



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Saga Tak Sendiri



B2

Penulis:

Dian Sukma Kuswardhani

Ilustrator:

Tistanti Atinta Sakti



Saga Tak Sendiri



Penulis:
Dian Sukma Kuswardhani

Ilustrator:
Tistanti Atinta Sakti

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Saga Tak Sendiri

Penulis : Dian Sukma Kuswardhani

Ilustrator : Tistanti Atinta Sakti

Penyunting : Mutiara

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
KUS
s

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Kuswardhani, Dian Sukma

Saga Tak Sendiri/ Dian Sukma Kuswardhani; Penyunting: Mutiara; Ilustrator: Tistanti Atinta Sakti; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirmya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Pernahkah kamu membayangkan tinggal sendirian di rumah? Bagaimana jika orang-orang dewasa di sekitarmu sibuk dengan urusannya sendiri? Bagaimana perasaanmu?

Terkadang perhatian dan kasih sayang tidak selalu bisa didapatkan setiap saat, seperti kisah Saga dalam cerita ini. Namun, selalu ada harapan untuk akhir yang lebih baik. Jadi, tetap semangat, ya!

Semarang, Juli 2022

Dian Sukma Kuswardhani



Keluarga Saga tinggal
di rumah sederhana.

Ada Mama, Papa, dan Saga.

Mereka selalu gembira.

Tetapi, itu dulu.





Papa semakin sibuk
bekerja.

Mama semakin
jarang tersenyum.



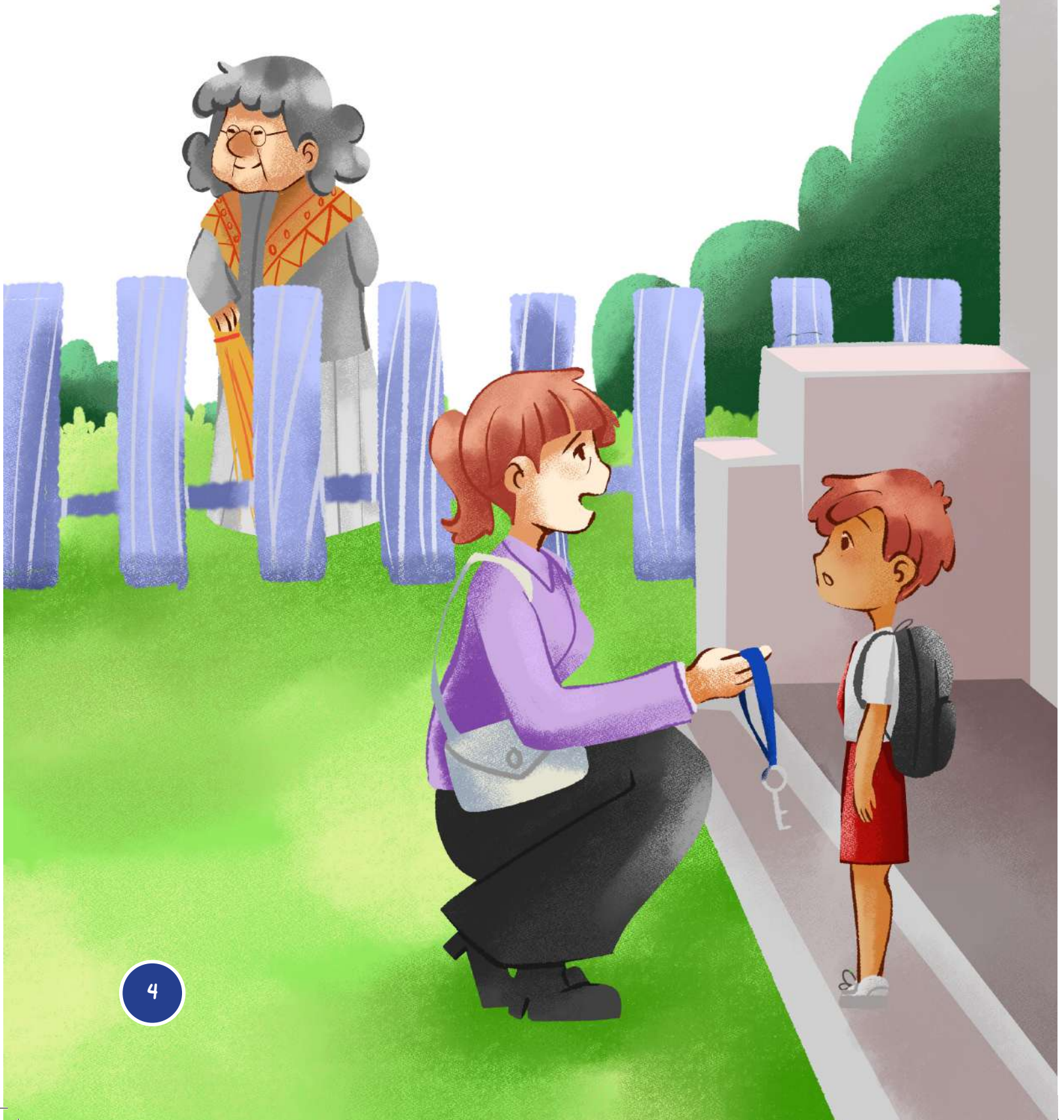
Mereka juga tidak pernah
makan bersama lagi.





Suatu hari, Saga melihat papa pergi.
Saga mengira Papa pergi ke luar kota.
Tetapi, Papa tidak kunjung kembali.

Biasanya Mama selalu di rumah.
Hari ini Mama bilang akan pergi bekerja.
Mama berpesan pada Saga,
dia harus belajar mengurus dirinya sendiri.
“Nenek Gina akan mengawasimu,” kata Mama.





Saga merasa sudah besar.
Dia bisa mandiri.



Kadang, dia butuh bantuan.
Tetapi, tidak ada seorang pun bersamanya.



Saat Saga menunggu Mama pulang, terasa sangat lama.

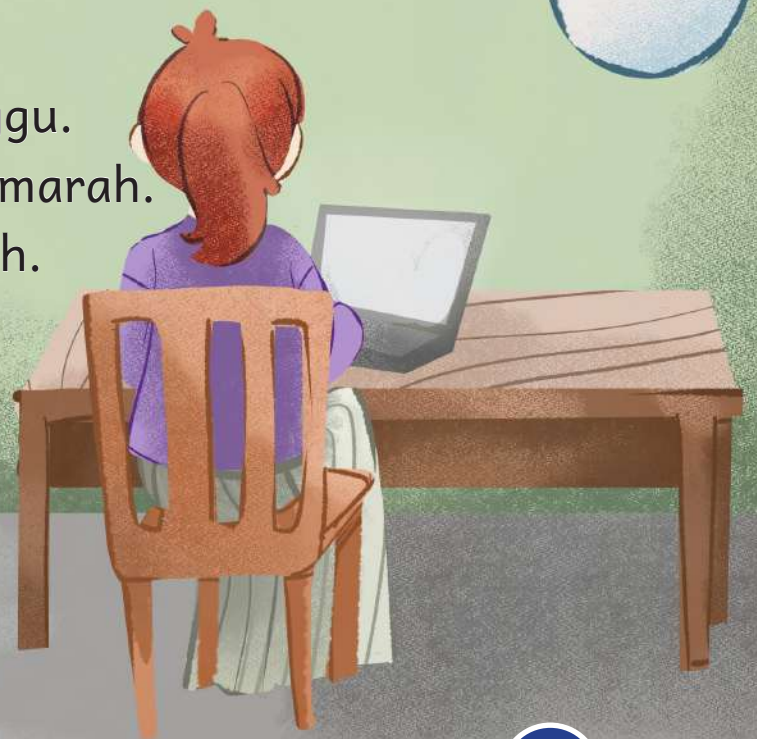


Jadi, dia pergi bermain saja.

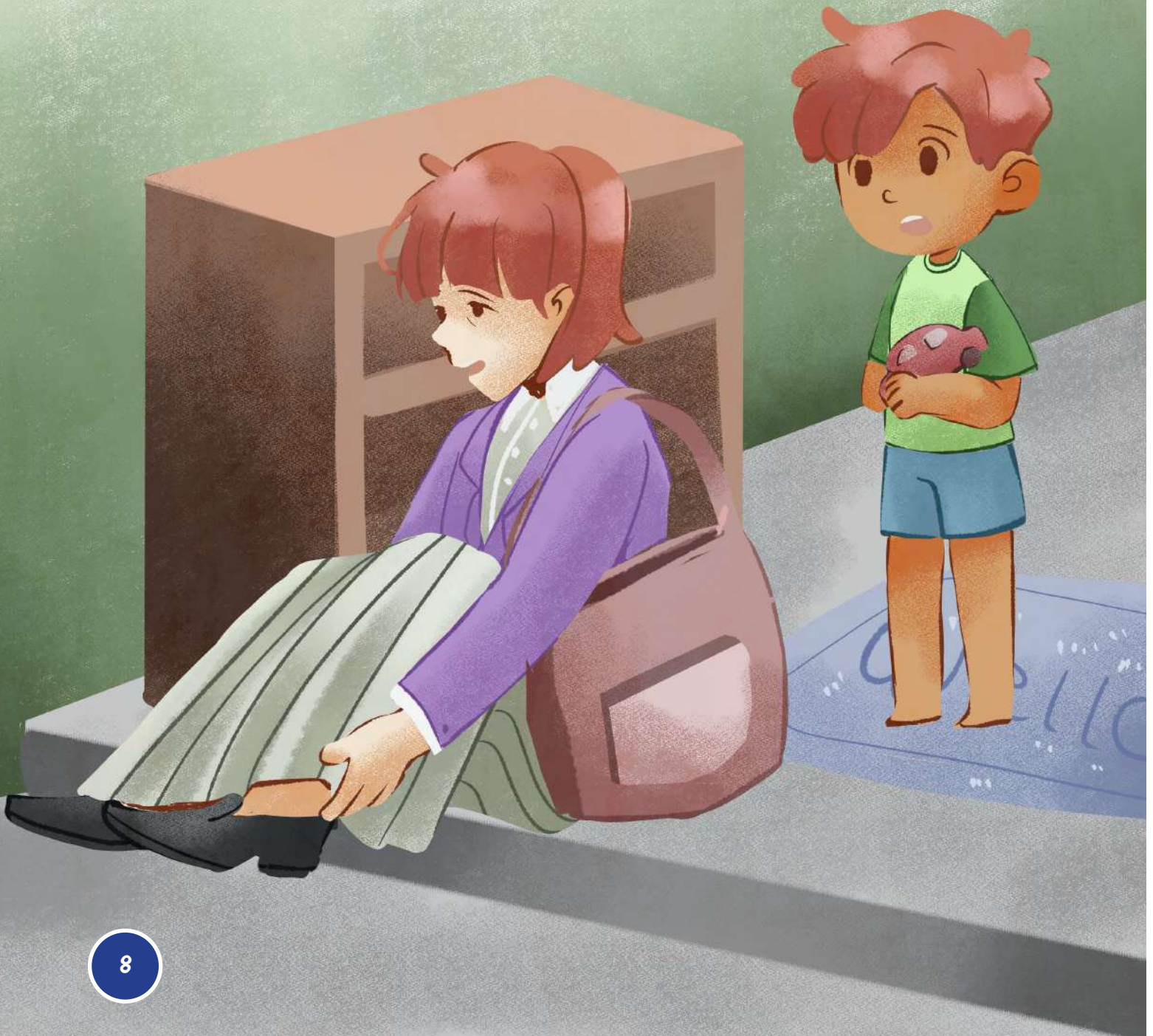


Ketika Mama pulang, Mama tetap sibuk bekerja.
Saga hanya bisa menatap punggungnya.

Saga tidak berani mengganggu.
Dia tidak ingin membuat Mama marah.
Dia tahu Mama sangat lelah.



Saga menunggu hari libur tiba.
Tetapi, Mama tetap pergi juga.
“Aku ingin Mama ada di rumah,” kata Saga.
“Mama ada pekerjaan, Saga,” sahut Mama.



Hari ini, Saga pergi berjalan-jalan ke luar.
Lalu, hujan turun.
Dia berteduh di emperan toko.



Saga mendengar suara kucing.
Dia mencarinya.
“Ketemu!” seru Saga.



Ketika hujan reda, Saga ingin pulang.
Dia merasa kasihan kepada si kucing.
Saga membawanya ke rumah.
Kucing itu diberi nama Popo.

Saga senang memiliki Popo.
Kini, dia tidak merasa kesepian.
Saga berharap Mama juga akan menyukai Popo.



Saga ingin mengenalkan Popo kepada Mama.
Tetapi, Mama buru-buru pergi bekerja.
Sepertinya, Mama tidak menyukai Popo.
“Apa Mama juga tidak menyukaiku?”



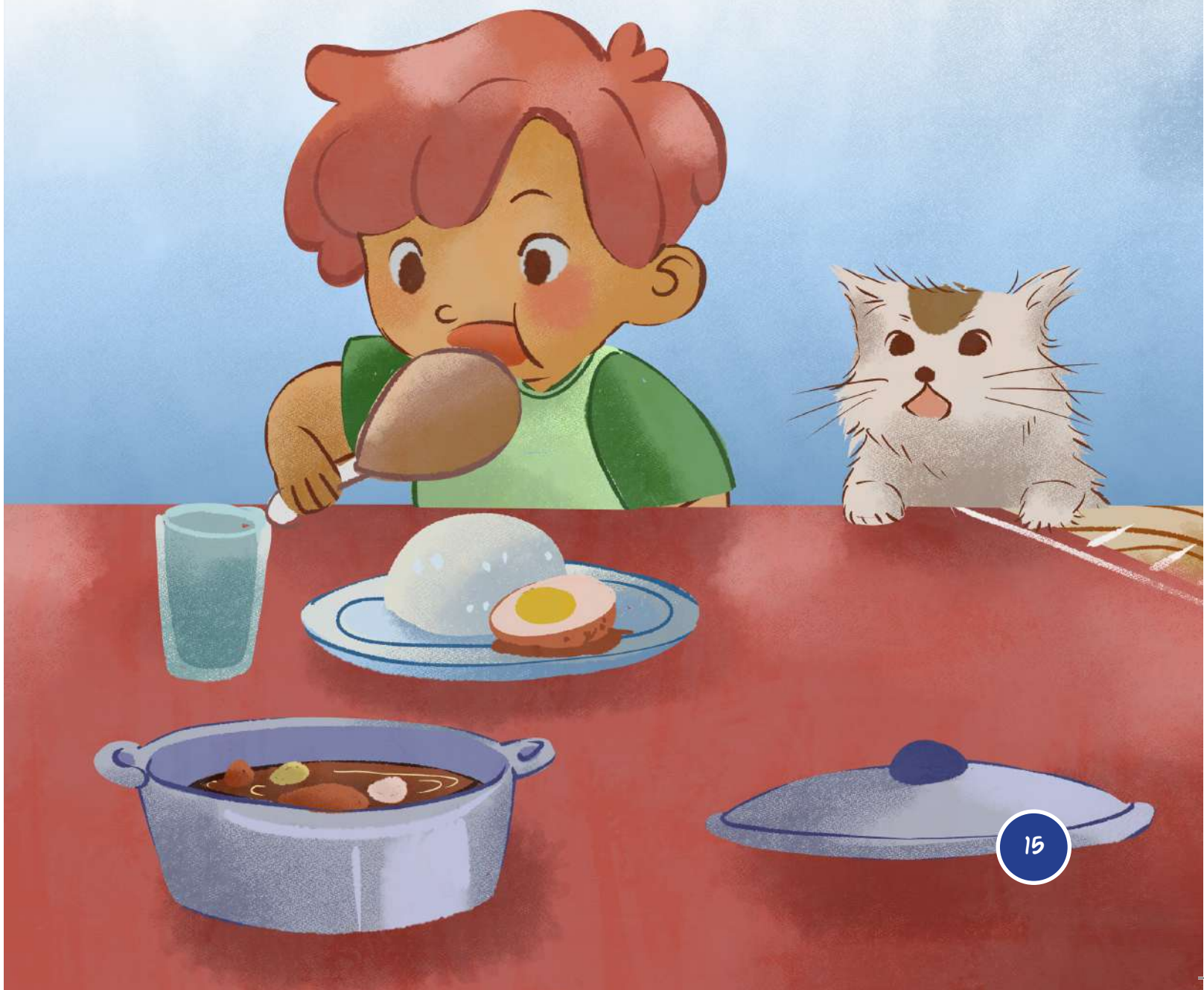
Keesokan harinya, Saga tidak menemukan Popo.
Saga pergi mencarinya. Itu Popo!
“Apakah ini kucingmu?” tanya Nenek Gina.
Saga mengangguk.
Nenek Gina menyuruhnya masuk.



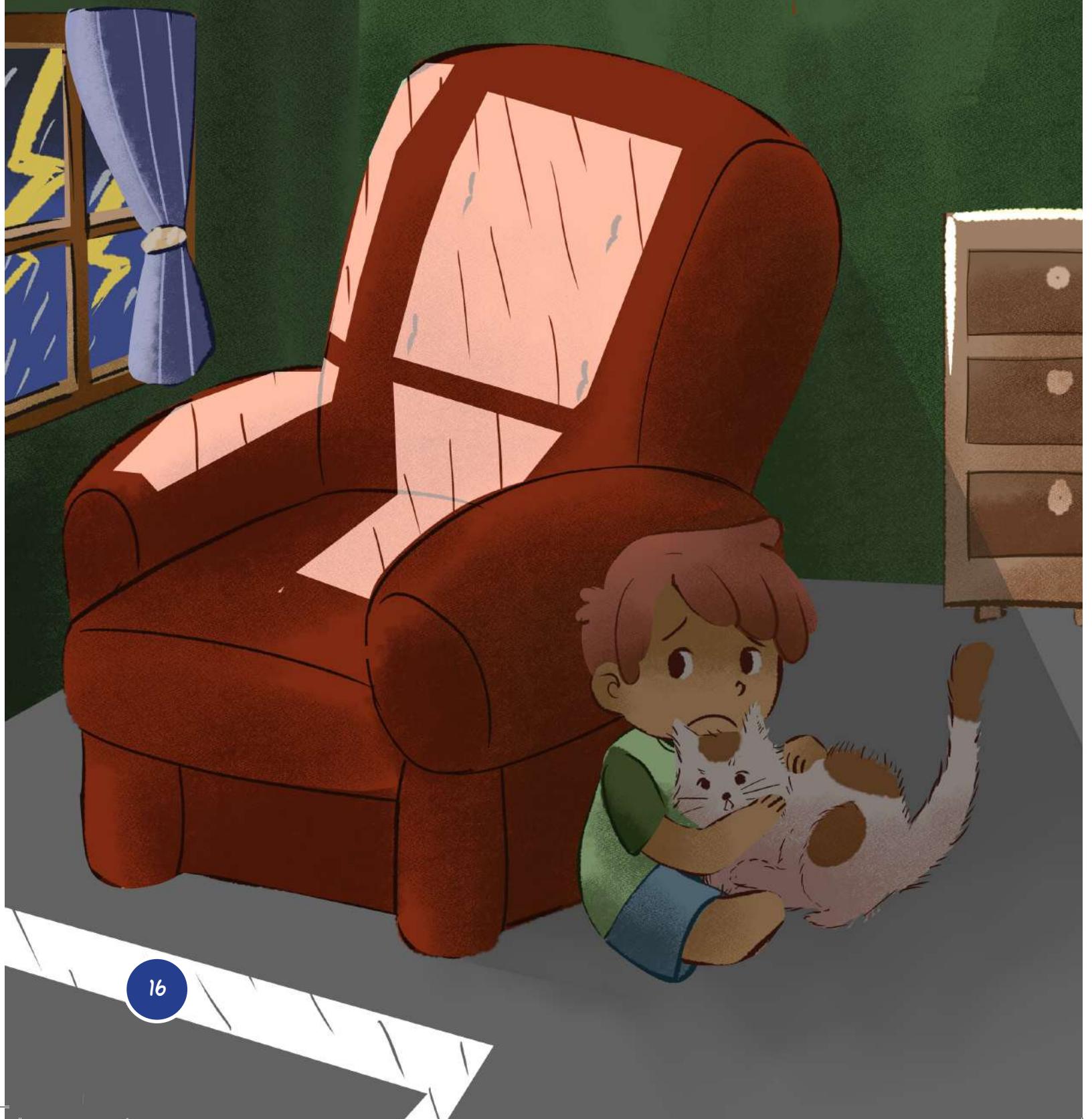
Saga mengira akan dimarahi.
Tetapi, Nenek Gina malah
menawarkan ayam goreng padanya.
Saga mengangguk tanpa ragu.



Nenek Gina banyak bertanya tentang Saga dan Mama.
Sebenarnya, Saga ingin bercerita.
Tetapi, mungkin Mama akan memarahinya.
Jadi, Saga tidak mengatakan apa-apa.



Malam harinya, hujan turun deras sekali.
Mama belum juga pulang.
Tiba-tiba listrik padam.
Seseorang mengetuk jendela.
Dia memanggil-manggil nama Saga.
Kemudian, pintu terbuka.





“Ini Nenek Gina, Saga!”
Saga keluar dari persembunyian.
Dia menghampiri Nenek Gina.
Saga senang masih ada orang yang mengkhawatirkannya.
Nenek Gina menyuruh Saga menginap di rumahnya.
“Tolong beri tahu Mama, Nek,” kata Saga.

Sebelum tidur, Saga membantu Nenek Gina menutup tirai-tirai jendela.

“Terima kasih anak baik,” kata Nenek Gina.

“Benarkah aku sudah jadi anak baik, Nek? Karena sepertinya Mama sudah tidak sayang padaku lagi,” sahut Saga.

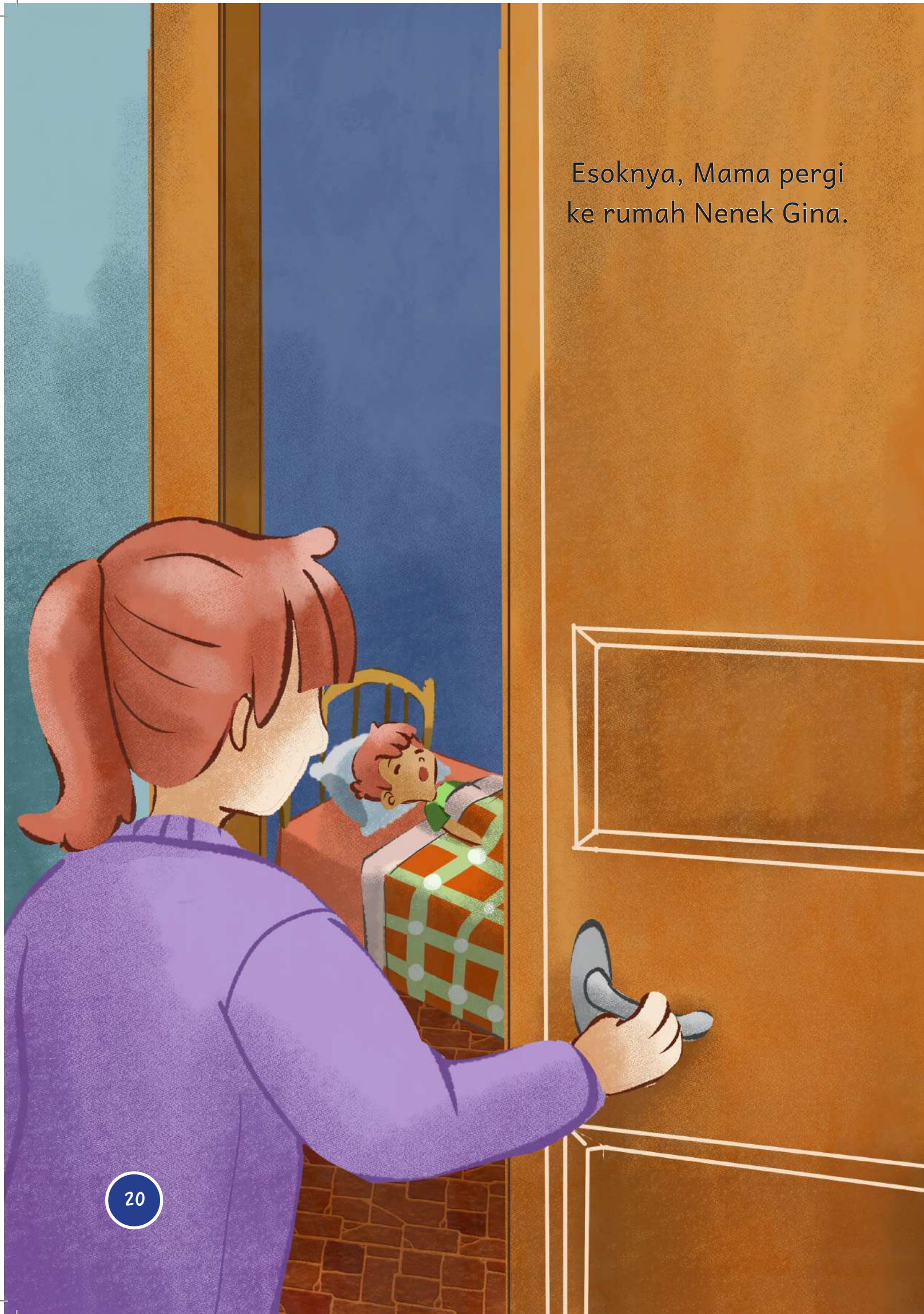


Nenek Gina meyakinkan Saga kalau Mama pasti sangat menyayanginya.

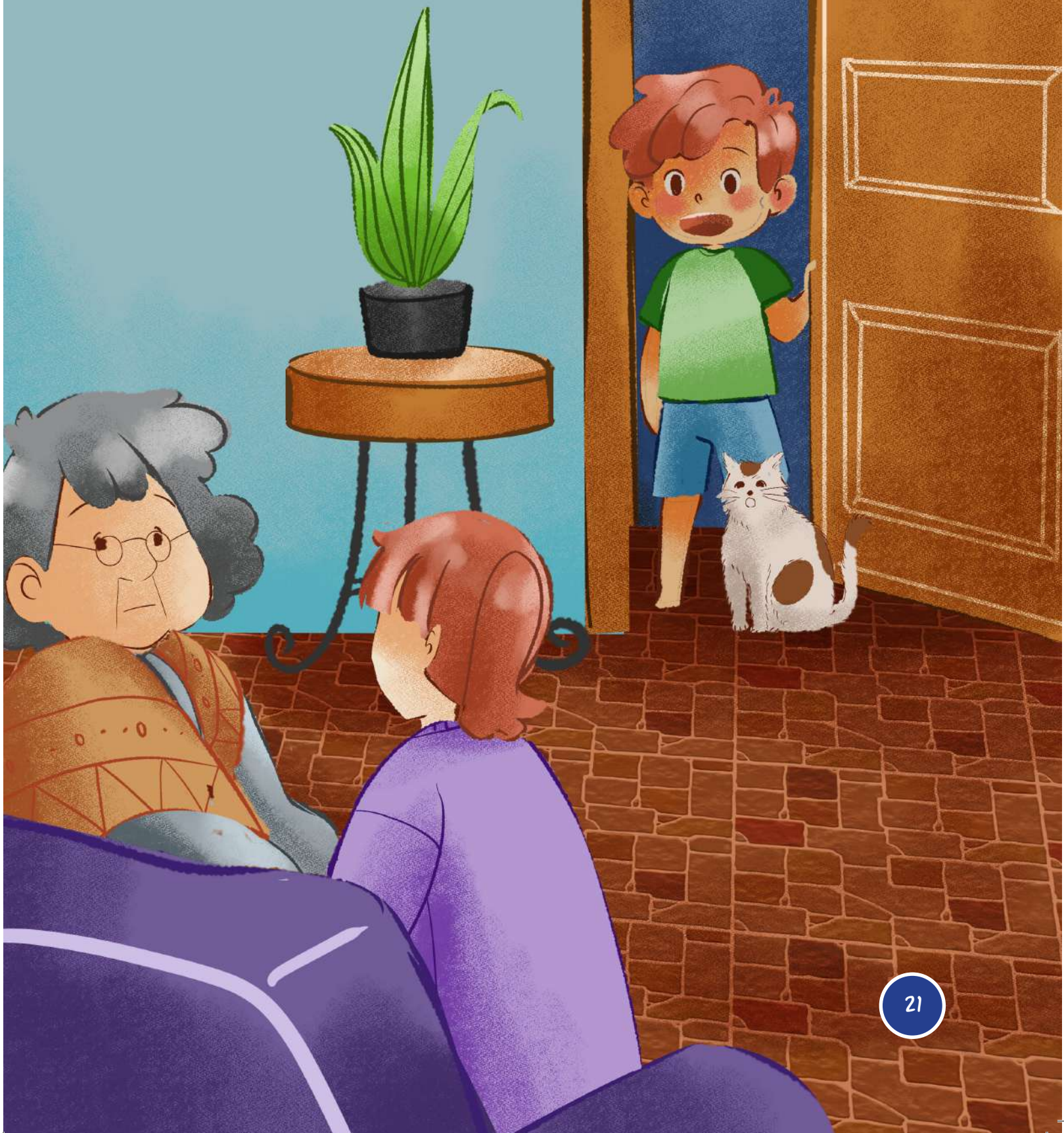
Katanya, semua anak layak mendapatkan kasih sayang.



Esoknya, Mama pergi
ke rumah Nenek Gina.



Ketika Saga bangun, dia melihat Mama.
“Aku senang Mama menjemputku,” katanya.



Ternyata, Saga salah.
Mama bukan menjemputnya.
“Jangan pergi, Ma,” pinta Saga.



Mama menitipkan Saga pada
Nenek Gina.

Mama harus menyelesaikan
beberapa urusan.

Mama berjanji akan cepat pulang.





Saga tinggal bersama Nenek Gina untuk sementara.
Saga senang ada seseorang yang menemaninya.
Juga, ada yang bisa dimintai bantuan.

Apakah Saga sudah bahagia sekarang? Belum.
Saga rindu Mama dan Papa.
Saga berharap mereka bisa berkumpul lagi.





Seminggu kemudian,
Mama kembali.
Harapan Saga satu per satu
terwujud.
Sekarang ada Mama, Nenek Gina,
dan Popo di sisinya.
Mungkin suatu hari nanti,
Papa juga ada.



Meski perlu waktu yang sangat lama,
Saga bersedia menunggu.

Biodata Penulis



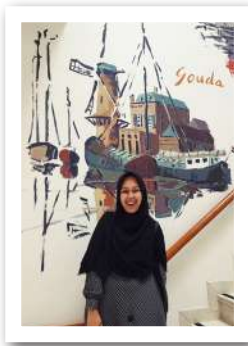
Dian Sukma Kuswardhani adalah seorang penulis cerita anak yang tinggal di Semarang. Buku yang telah ditulis antara lain, Hari Menangkap, Kotak Petualang, dan Setahun yang Istimewa. Dian berharap karyanya disukai dan berkesan di hati anak-anak. Dian dapat dihubungi melalui akun instagram @dhanisetiyono.

Biodata Ilustrator



Tistanti Atinta Sakti atau yang kerap disapa Tista adalah mahasiswi yang berasal dari Jogja. Tista memiliki hobi menggambar dan menyanyi. Sembari kuliah, ia memanfaatkan waktu luangnya sebagai ilustrator buku anak. Tista bisa dihubungi melalui surel: tistanti1512@gmail.com atau instagram @tista_atinta_

Biodata Penyunting

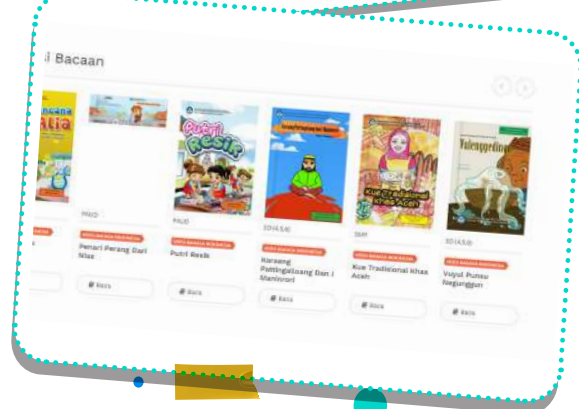
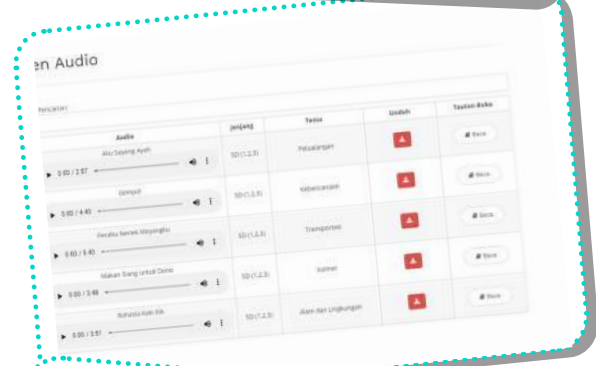
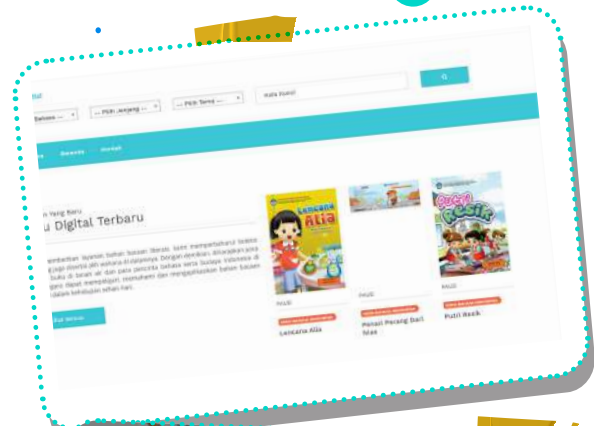


Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Mutiara dapat dihubungi melalui posel mutiara.spd@kemdikbud.go.id

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Sejak Papa pergi dan Mama harus bekerja, Saga sering sendirian di rumah.

Apa yang akan terjadi pada Saga? Apakah dia akan baik-baik saja? Apakah akan ada yang menemaninya? Cari tahu kisah Saga dalam cerita di buku ini, yuk!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

